

PSYCHOEDUCATION AND IMPROVING THE ROLE OF COMMUNITY IN BREAKING THE CHAIN OF THE SPREAD OF COVID-19

Sabprudin Mandala Putra^{*1}, Noor Baiti²

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin^{1,2}

Email: sabprudinmandalaputra@gmail.com^{*1}, noorbaiti130219@gmail.com²

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi, berdasarkan distribusi virus yang secara geografis diperkirakan mencapai 193 negara termasuk Indonesia. Di Indonesia, distribusi Covid-19 terus meningkat. Masalah ini disebabkan oleh peredaran data yang terkadang kurang dapat dipercaya (hoax), kurangnya fungsi dan kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, dan karena penerapan protokol kesehatan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendistribusikan psikoedukasi kepada masyarakat desa dalam semangat pengabdian dan untuk meningkatkan fungsi masyarakat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kata kunci: Covid, Psikoedukasi, peran masyarakat

Abstract

World Health Organization (WHO) has declared Covid-19 as a pandemic, based on the distribution of the virus which geographically estimates 193 countries including Indonesia. In Indonesia, the distribution of Covid-19 continues to grow. This problem is caused by the circulation of data that is sometimes a bit trustworthy (hoax), the lack of function and public awareness in cutting the Covid-19, distribution chain, and because of the implementation of health protocols. The purpose of this community service is to distribute psychoeducation to the village community in the spirit of devotion and to increase the function of the community in cutting the chain of the spread of Covid-19.

Keywords: COVID-19, psychoeducation, community role

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan *corona virus disease* (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Burhan dkk dalam Pambudh dkk, 2020). Penetapan ini didasarkan pada penyebaran virus yang secara geografis telah mencapai 227 negara (pemutakhiran tanggal 8 Maret 2022), termasuk Indonesia. Merespon pandemi tersebut, sebelumnya presiden menyampaikan pada tahun lalu pidato kenegaraan tanggal 15 Maret 2020 yang meminta masyarakat untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah.

Tanggal 17 Maret 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa penyebaran *virus corona* atau *Covid-19* di Indonesia dapat dikategorikan sebagai bencana yang setara dengan skala nasional. Masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*), selalu mencuci tangan dan menerapkan PHBS (Abdusshomad, 2020). Penderita *covid-19* masih terus meningkat. Menurut Adenomon et al., (2022) Permasalahan utama terkait dengan meningkatnya kasus positif *corona virus disease* (*Covid-19*) adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang mengancam, kemudahan masyarakat mengakses informasi melalui internet yang terkadang kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (*hoax*), rendahnya peran serta masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran *covid-19*, serta rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.

Oleh karena itu, pentingnya psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19 sangatlah besar. Hal ini dikarenakan psikoedukasi dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang COVID-19, termasuk penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan penanganannya. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencegah penyebaran COVID-19. Psikolog dapat berperan penting dalam memberikan psikoedukasi kepada masyarakat. Psikolog memiliki keahlian dalam bidang kesehatan mental, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, psikolog juga dapat memberikan dukungan emosional kepada masyarakat yang terdampak oleh COVID-19.

Berikut adalah beberapa manfaat psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19:

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19. Psikoedukasi dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat tentang COVID-19, termasuk penyebab, gejala, cara penularan, pencegahan, dan penanganannya. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan dan PHBS untuk mencegah penyebaran COVID-19.
- Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita COVID-19. Stigma dan diskriminasi terhadap penderita COVID-19 dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Psikoedukasi dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa COVID-19 adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, dan bahwa penderita COVID-19 tidak perlu dikucilkan.
- Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menghadapi COVID-19. Psikoedukasi dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan strategi untuk menghadapi situasi pandemi COVID-19. Misalnya, psikoedukasi dapat mengajarkan masyarakat tentang cara mengelola stres, kecemasan, dan depresi yang dapat timbul akibat pandemi COVID-19.

Psikolog dapat memberikan psikoedukasi kepada masyarakat melalui berbagai metode, seperti:

- Ceramah
- Diskusi
- Seminar
- Workshop
- Media sosial
- Media massa

Dalam memberikan psikoedukasi, menurut Aulia & Sovitriana, (2021) penting untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, psikolog juga perlu menyesuaikan materi psikoedukasi dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat tertentu. Misalnya, psikoedukasi untuk masyarakat pedesaan mungkin perlu menggunakan bahasa yang lebih sederhana daripada psikoedukasi untuk masyarakat perkotaan. Psikolog juga perlu memperhatikan aspek psikologis masyarakat dalam memberikan psikoedukasi. Misalnya, psikolog perlu memahami tingkat stres dan kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID-19. Psikolog juga perlu memberikan dukungan emosional kepada masyarakat yang membutuhkan.

Lanjut Prissima & Anwar, (2024) menyampaikan Psikolog dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan media massa, untuk memberikan psikoedukasi kepada masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19. Kerja sama ini akan semakin meningkatkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah penyebaran COVID-19. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan psikoedukasi yang dapat dilakukan oleh psikolog untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19:

- Sosialisasi dan penyuluhan COVID-19
- Kampanye kesehatan mental
- Fasilitasi diskusi dan forum diskusi
- Pembuatan materi edukasi
- Pendampingan psikis

Psikolog memiliki peran penting dalam memberikan psikoedukasi kepada masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19. Dengan psikoedukasi, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan dan PHBS untuk mencegah penyebaran COVID-19.

METODE

Pelaksanaan program kerja dilakukan menggunakan Metode Langsung, penggunaan metode ini bertujuan membagikan psikoedukasi kepada masyarakat serta mengembangkan peran masyarakat dalam mengatasi mata rantai penyebaran *covid-19*. Tahap menyelesaikan antara lain:

- a. Psikoedukasi: (1). Pembentukan *booklet*, (2). Penempatan/pemasangan mini baliho di tempat yang sudah di sediakkan.
- b. Pengembangan fungsi/peran serta masyarakat pemutusan *Covid-19*.

Komunitas yang di sasarkan dalam kegiatan ini ialah salah satu perwakilan masyarakat yang disebut sebagai Kepala Desa atau tokoh adat di desa, dan ketua karang taruna dalam masyarakat lainnya yang berusia anak-anak, remaja dan dewasa yang siap berperan aktif dalam mengurangi penyebaran *virus Covid 19* serta bertempat di Desa/Kelurahan di Kota/Kabupaten yang lokasi yang disasarkan. Selain itu kegiatan juga menyasarkan ke masyarakat secara umum dan menyeluruh pada tingkat tua, dewasa, remaja dan anak-anak. Program pengabdian masyarakat ini terdapat 3 tahapan pelaksanaan, yaitu:

- a. Tahap Observasi, Sebelum melaksanakan rancangan kegiatan terlebih dahulu dilakukan observasi potensi masalah yang timbul di Desa Semangat Bakti
- b. Tahap Wawancara. Pada tahapan ini melakukan wawancara bersama beberapa warga, kepala desa dan juga petugas kesehatan Desa Semangat Bakti
- c. Tahap Persiapan, tahap persiapan dan pembekalan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Psikoedukasi *Covid-19* di Desa Semangat Bakti ini dilaksanakan secara langsung. Program ini dilaksanakan di 3 tempat di Desa Semangat Bakti yaitu di Lapangan badminton, Mesjid dan Posyandu PKK. Pada tahap awal proses observasi dan wawancara dari pihak warga yang diwakilkan satu orang yang sebagai pemandu kami dalam melaksanakan kegiatan di desa sebagai bidan desa setempat, didapat bahwa di desa semangat bakti tidak pernah dilakukan program *Psikoedukasi Covid-19* dalam membenahi problematika kesehatan mental masyarakat setempat. Sangat dibutuhkan psikoedukasi ini kepada masyarakat sekiranya masyarakat dapat beraktifitas seperti biasa tanpa perlu banyak memikirkan dampak atau bahaya yang selalu memberikan was-was tentang penyakit *covid-19*.

Penulis mengikuti kegiatan setiap ada vaksinisasi di desa semangat bakti mulai usia lansia, dewasa hingga anak anak. Anak-anak, dewasa bahkan lansia pun juga ikut melaksanakan vaksinisasi serta Psikoedukasi dalam penyelenggaraan pemerintah itu. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk membantu merehap Psikis masyarkat dengan Psikoedukasi. Kegiatan ini juga banyak membantu dalam pencapaian target pemerintah dalam mengadakan vaksinisasi masal pada desa setempat sehingga terpenuhinya target yang diinginkan. Pada saat pelaksanaan Psikoedukasi di sana terdapat puluhan warga yang menghadiri psikoedukasi dari tim KKN di desa semangat bakti.

Pelaksanaan program kerja ini untuk masyarakat yang dilakukan pada 1 tempat/lokasi di Kelurahan/Desa semangat bakti di Banjarmasin. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan yang melibatkan masyarakat beserta staf dan stake holder di lokasi kegiatan. Pada saat pelaksanaan Psikoedukasi puluhan warga dari kalangan lansia, dewasa hingga anak-anak menghadiri dalam acara yang diselenggarakan.

Dari sini, psikoedukasi terlihat bahwa berjalan efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama mencegah penyebaran virus COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sebesar 27%. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita COVID-19 sebesar 15%. Penelitian lain yang dilakukan di India pada tahun 2021 menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan sebesar 35%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebesar 20%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19. Psikoedukasi dapat memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat tentang COVID-19, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan PHBS untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu, psikoedukasi juga dapat membantu masyarakat untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap penderita COVID-19. Hal ini penting karena stigma dan diskriminasi dapat menghambat upaya pencegahan dan penanganan COVID-19.

Psikolog memiliki peran penting dalam memberikan psikoedukasi kepada masyarakat. Psikolog memiliki keahlian dalam bidang kesehatan mental, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, psikolog juga dapat memberikan dukungan emosional kepada masyarakat yang terdampak oleh COVID-19. Untuk meningkatkan efektivitas psikoedukasi, penting untuk menggunakan metode yang tepat. Psikolog dapat menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, seminar, workshop, media sosial, dan media massa. Psikolog juga perlu menyesuaikan materi psikoedukasi dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat tertentu.

Selain itu, psikolog juga perlu memperhatikan aspek psikologis masyarakat dalam memberikan psikoedukasi. Misalnya, psikolog perlu memahami tingkat stres dan kecemasan masyarakat akibat pandemi COVID-19. Psikolog juga perlu memberikan dukungan emosional kepada masyarakat yang membutuhkan. Psikolog dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan media massa, untuk memberikan psikoedukasi kepada masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19. Kerja sama ini akan semakin meningkatkan efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah penyebaran COVID-19.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan psikoedukasi yang dapat dilakukan oleh psikolog untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19:

- Sosialisasi dan penyuluhan COVID-19
- Kampanye kesehatan mental

- Fasilitasi diskusi dan forum diskusi
- Pembuatan materi edukasi
- Pendampingan psikis

Psikolog memiliki peran penting dalam memberikan psikoedukasi kepada masyarakat terkait dengan penyebaran COVID-19. Dengan psikoedukasi, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan protokol kesehatan dan PHBS untuk mencegah penyebaran COVID-19. Pada masa pandemi COVID-19, psikoedukasi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah penyebaran virus. Psikoedukasi dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang COVID-19, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan PHBS untuk melindungi diri dan orang lain.

SIMPULAN

Program kerja kepada masyarakat kali ini berfokus pada 2 program yaitu psikoedukasi dan peningkatan peran serta masyarakat. Saran dan kesimpulan yang dapat saya berikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam memutuskan rantai penyebaran *Covid-19* ini adalah:

1. Untuk masyarakat harus menaati protokol Kesehatan yang sudah di beritahukan oleh pemerintah dalam mengenakan masker di tempat umum.
2. Seperangkat Desa/Kelurahan dan *stake holder* menyangkut efektif dalam Pelaksanaan satgas *Covid-19* dalam menindakkan preventif atau intervensi dalam memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.
3. Program ini di rancang oleh pengabdi untuk masyarakat, yang utama pada objek psikoedukasi ialah saya sendiri, yang disasarkan yaitu mengukur dalam aspek pengertian atau pemahaman dari segi kognitif pada masyarakat sebelum dan setelah di kasih pemahaman tentang program psikoedukas

DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>

Adenomon, M. O., Maijamaa, B., & John, D. O. (2022). The Effects of COVID-19 outbreak on the Nigerian Stock Exchange performance: Evidence from GARCH Models. *Journal of Statistical Modeling & Analytics (JOSMA)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.22452/josma.vol4no1.3>

Aulia, D. A., & Sovitriana, R. (2021). Terapi Realitas untuk Meningkatkan Self Esteem pada Wanita di Panti Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.35814/mindset.v1i01.2613>

Prissima, R., & Anwar, U. (2024). INCREASING THE ROLE OF COMMUNITY GUARDIANS IN OVERCOMING BULLYING BEHAVIOR AMONG GUIDED CHILDREN IN SPECIAL DEVELOPMENT INSTITUTIONS FOR CLASS I

CHILDREN IN MEDAN. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(3 April), Article 3 April. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i3.66>